

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Subyek Studi Kasus

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil pengkajian identitas klien dengan nomor registrasi 456321 dengan bapak Ny.N tempat tanggal lahir Muna 1995, jenis kelamin perempuan, dengan umur 27 tahun, sudah menikah, beragama Islam, suku Muna, Pendidikan terakhir S1, bertempat tinggal di Muna, pekerjaan sebagai wiraswasta. Pasien masuk RSUD Kota Kendari sejak tanggal 12 Juni 2023.

Keluhan utama Ny.N mengatakan nyeri kaki bagian kiri seperti ditusuk karena adanya bekas operasi fraktur, P : dirasakan nyeri pada kaki bagian kiri karena adanya gerakan dilakukan, Q : seperti tertusuk-tusuk, R : kaki sebelah kiri, S : 5 (sedang), T : nyeri hilang timbul dengan kisaran waktu 5-10 menit Selain itu, klien nampak merasa sakit bagian kaki bekas operasi, klien nampak bersifat protektif terhadap kakinya jika disentuh, nampak meringis, frekuensi nadi meningkat dan nampak sulit tidur. TTV Td : 120/80 mmHg, frekuensi nadi: 90 kali/menit, pernafasan : 20 kali/menit, Suhu: 36⁰C. Riwayat kesehatan masa lalu pasien tidak pernah menderita penyakit yang sama, dan sebelumnya tidak pernah dirawat di Rumah Sakit, tidak pernah mengalami pembedahan, tidak terdapat riwayat alergi dan tidak ada ketergantungan terhadap zat seperti merokok, minum yang berakohol, minum

kopi tidak pernah dan obat-obatan juga sering bila sakit. Riwayat kesehatan keluarga klien tidak ada anggota keluarga yang mengalami penyakit serupa dan tidak ada juga anggota keluarga yang memiliki penyakit yang manular atau menurun. Pemeriksaan fisik pada Tn.R didapatkan data dengan keadaan umum lemah, GCS : 15 *composmentis* tekanan darah 120/80 mmHg, frekuensi nadi 90 kali/menit, pernapasan 20 kali/menit, suhu badan 36⁰C.

Kebutuhan istirahat dan tidur, jumlah tidur siang sebelum sakit 4 jam dan setelah sakit 1 jam, jumlah jam tidur malam sebelum sakit 6 jam dan setelah sakit kurang dari 2 jam, kegiatan pengantar tidur sebelum dan sesudah sakit klien mengatakan tidak ada, kesulitan memulai tidur sebelum sakit tidak ada dan setelah sakit klien mengatakan sulit tidur karena efek nyeri yang dirasakan pada area kaki yang telah dioperasi fraktur, penyebab gangguan sebelum tidur tidak ada dan setelah sakit klien mengatakan karena nyeri pada bekas operasi, perasaan mengantuk sebelum sakit sering dan setelah sakit klien mangatakan mengantuk, klien sebelum sakit mengatakan tidak mudah terbangun dan setelah sakit klien mengatakan mudah terbangun.

Kebutuhan aktivitas pada kegiatan rutin yang dilakukan sebelum sakit klien mengatakan sering ke kantor bekerja sebagai wiraswasta kerja kemudian setelah sakit tidak ada, waktu senggang sebelum sakit pada malam hari dan setelah sakit pada pagi hari, kemampuan berjalan sebelum sakit klien mampu dan setelah sakit klien mengatakan tidak diperbolehkan jalan karena masih ada bekas operasi fraktur pada kaki kiri dan klien hanya berbaring saja, kemampuan merubah posisi berbaring ke duduk dan duduk ke berbaring

sebelum sakit klien mengatakan mampu kemudian setelah sakit klien nampak dibantu oleh keluarganya, penggunaan alat bantu pada saat berjalan sebelum dan sesudah sakit nampak tidak ada karena klien belum dianjurkan untuk berjalan dengan kondisi kaki yang tidak memungkinkan, sesak napas jika setelah beraktivitas sebelum dan sesudah sakit nampak tidak ada sesak, pergerakan lambat sebelum sakit tidak ada kemudian setelah sakit gerakan lambat karena ada bekas operasi fraktur pada kaki bagian kiri.

Kebutuhan kenyamanan keluhan nyeri yang dirasakan klien pada area ekstermitas kiri karena adanya bekas operasi pada daerah tersebut, upaya yang dilakukan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan klien mengatakan dengan berbaring lurus diatas tempat tidur, karakteristik nyeri yang dirasakan klien mengatakan seperti ditusuk-tusuk, skala nyeri yang ditemukan kepada klien yaitu dengan skala nyeri 5 atau dikategorikan skala nyeri sedang, kemudian nyeri hilang timbul yang berintensitas dengan nyeri sedang yang dirasakan dengan perkiraan durasi 5-10 menit. Nyeri yang dirasakan mengakibatkan Ny.N terhambatnya segala aktivitas seperti mobilisasi ditempat tidur, dan lain sebagainya.

Setelah dilakukannya tindakan pembedahan pada Ny.N pada area kaki bekas operasi dengan fraktur klien mengeluh nyeri dan merasa kurang nyaman serta kesulitan untuk mobilisasi seperti mengubah posisi berbaring. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti pada klien telah ditemukan masalah keperawatan yakni nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi). Oleh karena itu, diperlukan

perencanaan keperawatan atau intervensi untuk menunjang kesehatan klien menjadi lebih baik lagi yaitu terapi musik religi yang bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan oleh klien dan terapi musik religi ini diberikan selama 3x pemberian mulai dari tanggal 14 sampai dengan 16 Juni 2023 dan dilakukan pada pagi dan siang hari. Dengan adanya penelitian ini yakni penerapan terapi mendengarkan musik religi cukup efektif untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan Ny.N.

2. Hasil Observasi Penerapan Terapi Musik Religi

Nama : Ny.N
 Umur : 27 Tahun
 No.RM : 456321
 Jenis tindakan : Terapi Musik Religi

Tabel 4.1 Hasil Observasi Penerapan Terapi Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri

Hari /tanggal	Pengamatan	Siang hari		Sore hari	
		Sebelum intervensi	Sesudah intervensi	Sebelum intervensi	Sesudah intervensi
Rabu, 14 juni 2023	Keluhan nyeri	6	5	5	4
Kamis, 15 juni 2023	Keluhan nyeri	4	3	3	2
Jumat, 16 juni	Keluhan nyeri	2	1	1	1

Tabel 4.3 Hasil Observasi Penerapan Terapi Musik Religi Terhadap

(kesulitan tidur)

Hari/Tanggal	Pengamatan	Jumlah Jam Tidur
Rabu, 14 Juni 2023	Kesulitan tidur	1-2 jam
Kamis, 15 Juni 2023	Kesulitan tidur	1-4 jam
Jumat, 16 Juni 2023	Kesulitan tidur	6 jam

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada hari pertama sampai hari ketiga terapi musik religi terhadap tingkat nyeri pada Ny.N yang mengalami post op fraktur terjadi perubahan dari meningkat menjadi menurun dimana pada hari pertama keluhan nyeri yang dirasakan klien meningkat (6) dan pada hari ketiga keluhan nyeri menurun, kesulitan tidur akibat nyeri pada hari pertama meningkat (6) dan hari ketiga menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi musik religi yang bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri pada Ny.N yang mengalami post op fraktur dapat efektif dilakukan dan berhasil sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan oleh peneliti.

menunjukkan bahwa pada hari pertama sampai hari ketiga tingkat nyeri yang dirasakan Ny.N mengalami penurunan. Dimana pada hari pertama dilakukan pada siang hari dengan mengukur skala nyeri pada saat sebelum dilakukan intervensi didapatkan skala nyeri 6 (sedang) kemudian klien diberikan terapi musik religi dan didapatkan skala nyeri 5 (sedang), kemudian dilakukan kembali pada sore hari dimana sebelum intervensi didapatkan skala nyeri 5 (sedang) kemudian setelah diberikan terapi music religi didapatkan skala nyeri 4 (sedang). Kemudian keluhan nyeri diukur

pada hari kedua yang dilakukan pada siang hari sebelum intervensi, dilakukan pengkajian nyeri didapatkan skala nyeri 4 (sedang) dan setelah intervensi didapatkan skala nyeri 3 (ringan) kemudian terapi diberikan kembali pada sore hari dimana sebelum intervensi didapatkan skala nyeri 3 (ringan) dan setelah intervensi didapatkan skala nyeri 2 (ringan). Kemudian keluhan nyeri dilakukan pada hari ketiga yang dilakukan pada siang hari sebelum intervensi, dilakukan pengkajian nyeri didapatkan skala nyeri 2 (ringan) dan setelah intervensi didapatkan skala nyeri 1 (ringan), sehingga dapat disimpulkan bahwa keluhan nyeri yang dirasakan Tn.R terjadi penurunan karena skala nyeri yang didapatkan pada hari terakhir yaitu skala nyeri kecil (ringan) sehingga dapat dikategorikan menurun.

Kesulitan tidur pada hari pertama di siang hari sebelum intervensi, dikatakan cukup meningkat karena klien sulit memulai tidur karena nyeri yang dirasakan, lalu setelah intervensi diberikan kesulitan tidur dikatakan cukup meningkat karena klien masih nampak gelisah dengan tidurnya akibat nyeri yang sering muncul dan nyeri hilang timbul, kemudian terapi diberikan kembali pada sore hari sebelum dan sesudah intervensi, pola tidur dikatakan sedang dimana klien mengatakan bahwa nyeri nya masih datang-datangan dan masih mengganggu tidur. Kemudian pada hari kedua di siang hari sebelum intervensi, kesulitan tidur dikatakan sedang dimana klien masih terganggu tidurnya karena nyeri pada biasa nya dirasakan karena berdatang-datangan, lalu setelah intervensi pola tidur dikatakan cukup menurun dimana klien mengatakan tidurnya sudah mulai membaik karena

nyeri yang dirasakan juga sudah mulai berkurang, kemudian terapi musik religi diberikan kembali pada sore hari sebelum intervensi dikatakan masih cukup menurun karena klien sudah mulai tidur dengan baik karena nyeri yang dirasakan juga sudah mulai menurun, lalu setelah intervensi kesulitan tidur dikatakan menurun dimana klien tidurnya membaik karena nyeri yang dirasakan sudah hilang. Kemudian pada hari ketiga di siang dan sore hari sebelum dan sesudah intervensi, kesulitan tidur menurun dimana klien tidak ada kesulitan lagi dalam memulai tidurnya disimpulkan bahwa Ny N dengan kesulitan tidur nya mengalami penurunan.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pemberian terapi musik religi terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *post op* fraktur di RSUD Kota Kendari ruang Melati selama 3 hari, diperoleh data dengan adanya masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi). Prosedur operasi dilakukan karena adanya patah tulang sehingga tekanan pada tulang tersebut dapat melebihi beban yang mampu ditanggungnya hal ini terjadi karena adanya trauma atau cedera dengan adanya insiden kecelakaan lalu lintas trauma, jatuh sehingga menyebabkan osteoporosis dan cedera karena olahraga. Faktor pemicu terjadinya seseorang terkena fraktur dikarenakan adanya cedera atau benturan, adanya fraktur patologik dan fraktur beban atau fraktur kelelahan (Apley and Salmon 2018).

Evaluasi tindakan yang telah diberikan kepada Ny.N dapat disusun menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan atau yang menunjukkan bagaimana perkembangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan. Saat pasien dievaluasi di harapkan terapi yang diberikan berhasil tercapai dan menunjang kesehatan klien, hal ini dapat dibuktikan dengan Ny.N yang ditandai dengan setelah diberikan terapi religi musik mengalami penurunan tingkat nyeri sehingga evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa terapi religi musik yang telah diberikan menunjukkan tingkat nyeri yang mengalami penurunan dari skala nyeri 4-6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan).

Terapi musik religi merupakan alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, emosional, dan spiritual dimana dengan pemberian terapi musik religi ini sangat berguna jika digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan klien. terapi musik ini dapat digunakan untuk menurunkan rasa nyeri dan terapi ini dapat menenangkan hati, dapat menurunkan rasa cemas, dan gelisah. Manfaat dari terapi ini mampu membuat relaksasi tubuh dan merangsang pengeluaran hormone ednhorpin yang mampu menghilangkan rasa nyeri, metode yang digunakan ini cukup efektif pada saat proses penyembuhan pasien post op fraktur dan dapat disarankan juga pada keluarga pasien (Wulan 2019).

Terapi music merupakan salah satu terapi komplementer nonfarmakologi yang aman bagi pasien, murah, dan mudah digunakan oleh perawat di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan jenis music religi dengan

memberikan terapi musik. Music sebagai terapi memiliki karakteristik melodi harmonis, ritme yang nyaman, sesuai dengan irama denyut jantung normal, adanya pengulangan irama (Bradshaw et., 2015) dalam (Muhsinah, 2020).

Dari hasil penelitian yang dilakukan setelah pemberian terapi musik religi sebelumnya diberikan selama 3 jam untuk menurunkan tingkat nyeri klien, hal ini sesuai pendapat Hooks bahwa memberikan terapi music dengan mendengarkan rekaman music sesuai dengan jenis musik termasuk di dalamnya music religi. Setelah mendapat musik selama 30 menit, kelompok intervensi menunjukkan penurunan nyeri. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Muhsinah, 2020) bahwa terjadinya penurunan skala nyeri pada pasien fraktur setelah diberikan terapi musik selama 15 menit menunjukkan hasil perubahan skala nyeri menjadi ringan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan terapi musik yang akan dilakukan kepada klien dengan cara didengarkan melalui alat musik yang dapat dimainkan secara langsung dan juga bisa berupa dengan mendengarkan rekaman suara music atau lagu religi yang akan didengarkan oleh klien. hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan Mudzakir 2013 bahwa efek samping dari terapi ini terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post op fraktur. Mendengarkan dengan musik religi dengan muzzakir dengan menggunakan alat musik religi dengan lirik yang berarti ajaran kebaikan dan ketuhanan, adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan mendengarkan musik religi pada pasien post op fraktur dapat menyimpulkan

bahwa pemberian terapi musik tersebut dapat efektif digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan klien (Muhsinah 2020).

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemberian terapi musik religi ini lebih efektif menurunkan tingkat nyeri pada pasien post op fraktur. Hal ini dikatakan karena mendengarkan musik religi dapat membuat hati tenang dan dapat mengurangi kecemasan dengan menstimulasi otak dengan musik dan gelombang otak tersebut akan mendapatkan perasaan yang nyaman, tenang dan damai. Responden yang akan menjalani tindakan pembedahan fraktur akan mengalami perasaan yang bercampur-campur seperti senang, marah, tegang, takut dan merasa sedih. Maka dengan diberikannya terapi ini klien akan terlepas dari rasa tegang, cemas yang dialaminya karena dengan mendengarkan musik religi tersebut dan dengan terapi musik ini dapat efektif juga digunakan pada pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan contohnya seperti pasien dengan fraktur (Rosiana 2018)

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Ny.N dengan fraktur setelah dilakukan pemberian terapi musik religi didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dapat mengurangi keluhan nyeri yang dirasakan klien, klien tidak menampakkan ekspresi meringis, dapat mengurangi gelisah kemudian dapat menurunkan frekuensi nadi dari meningkat jadi menurun. Selain itu keluarga klien juga dapat menjaga kesehatan klien dan berperan penting dalam hal ini, karena dengan adanya penelitian ini keluarga dapat mengetahui dan bisa menggunakan terapi musik religi ini sebagai salah satu cara untuk bisa

menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan klien dan dapat membuat klien menjadi lebih nyaman lagi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan terapi religi dengan suatu kelompok kontrol yang dapat mempengaruhi nyeri pada pasien hal ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran nyeri. Untuk itu peneliti dapat melakukan penelitian ini sehingga dapat menurunkan nyeri yang dirasakan pada pasien, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan terapi musik religi ini cukup efektif digunakan pada pasien yang memiliki intensitas nyeri yang dapat dikatakan dengan skala nyeri sedang sehingga dapat menunjukkan skala nyeri yang didapatkan sebelum terapi mengalami peningkatan dan setelah diberikan terapi nyeri yang dirasakan mengalami penurunan (Lusiatun 2020).

C. Keterbatasan Studi Kasus

Dalam pelaksanaan studi kasus ini peneliti menemui hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan studi kasus ini, keterbatasan ini dapat berasal dari peneliti sendiri maupun klien. Setiap penelitian memiliki keterbatasan dan kekurangan, tidak terkecuali penelitian ini. Selama 3 hari yang ditentukan mencegah peneliti untuk mengikuti kemajuan pasien di masa depan, mencegah mereka untuk dievaluasi secara maksimal sesuai dengan harapan pasien dan peneliti. Ini adalah salah satu kendala teknis studi sehingga keterbatasan waktu ini penulis harus mengefisienkan waktu yang disediakan dengan sebaik mungkin dan membutuhkan kemampuan lebih untuk menyelesaikannya.